

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN BUDIDAYA MAWAR

( Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa,  
Kabupaten Deli Serdang)

**Fivi Suhertitha J<sup>1)</sup>, Kelin Tarigan<sup>2)</sup> dan Salmiah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2)</sup> dan <sup>3)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan budidaya mawar di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Diantaranya dengan menganalisis pengelolaan budidaya mawar di daerah penelitian, menganalisis pendapatan budidaya, menganalisis regresi linear berganda dengan metode *OLS (Ordinary Least Square)*, menganalisis kelayakan budidaya dengan metode *R/C ratio*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Petani responden diambil dengan menggunakan metode slovin sehingga ditentukan besar sampel petani mawar sebanyak 32 orang yang mengusahakan budidaya mawar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pengelolaan budidaya mawar, pendapatan *OLS (Ordinary Least Square)*, dan *R/C ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengelolaan budidaya mawar sudah terlaksana dengan baik sesuai teknik budidaya. Pendapatan bersih yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 1.994.847,406 dan pendapatan bersih yang diperoleh dengan perhitungan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 1.620.003. Hasil regresi dari metode *OLS (Ordinary Least Square)* diperoleh persamaan  $Y = -531879,936 + 1458,429 X_1 + 1,312 X_2 - 65414,719 X_3 - 20378,571 X_4$

**Kata Kunci :** *Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan.*

## ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the factors affecting the acceptance of cultivating roses in Wake Village Sari, District Tanjung Morawa, Deli Serdang regency. Among the analyzed management rose cultivation in the area of research, analyze farming income, multiple linear regression analysis with *OLS (Ordinary Least Square)*, analyze the feasibility of the method of cultivation with *R / C ratio*. This study uses primary data collected from farmers through direct interviews using a prepared list of questions in advance. Farmer respondents taken using the method specified sample Slovin so farmers rose 32 people who undertake cultivation of roses. The method of data analysis is the analysis of rose cultivation management, revenue *OLS (Ordinary Least Square)*, and the *R / C ratio*. Results showed that the management of the cultivation of roses has been performing well according cultivation techniques. Revenue generated by using the calculation of labor outside the family of Rp. 1994847.406

and the revenue generated by the calculation of labor within the family and outside the family labor Rp. 1,620,003. The results of the OLS regression (Ordinary Least Square) obtained the equation  $Y = -531,879.936 + 1458.429 + 1.312 X_1 + X_2 - X_3 + 65414.719 - 20378.571 X_4$ .

**Keywords :** *Production Cost, Revenue, Income, Feasibility.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum, karena ditanam di rumah atau ditanam di taman, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian, oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik.

Ada banyak jenis tanaman hias yang umumnya berada di pasaran. Ada jenis tanaman hias yang biasa dinikmati daunnya seperti anthurium dan aglaonema, ada juga jenis tanaman hias yang dinikmati bunganya seperti anggrek, adenium, mawar juga euphorbia. Tanaman hias daun menjadi tren sejak tahun 2000-an hingga kini. Adanya tren tersebut menjadi peluang bagi para penangkar tanaman hias untuk memperbanyak dan membisniskan tanaman hias.

Minat masyarakat kota Medan pada berbagai tanaman hias (*ornamental plants*) cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Besarnya minat masyarakat terhadap tanaman hias berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan kompleks perumahan, perkantoran dan taman kota membuka peluang untuk pengembangan usaha di bidang tanaman hias. Bahkan tanaman hias di pakai untuk acara seremonial ataupun non seremonial di kantor-kantor, hotel, dan rumah, serta menjadi koleksi para penggemar tanaman hias.

Mawar Memiliki banyak manfaat sebagai tanaman hias untuk mempercantik halaman atau teras., bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai bunga potong yang dapat mempercantik ruangan dan dapat dimanfaatkan dalam industri pembuatan parfum. Bisnis tanaman mawar termasuk bisnis sepanjang masa. Meskipun saat ini namanya terkesan “tenggelam”, tanaman ini masih memiliki penggemar tersendiri. Hingga kini, masih banyak nurseri-nurseri dan pedagang-pedagang tanaman hias yang menghadirkan mawar sebagai salah satu produknya.

Sebelum memulai bisnis, diperlukan analisis usaha untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usahanya, kapan balik modal akan tercapai dan seberapa besar keuntungan yang didapat.

Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan usahatani dan pemasaran bibit karet rakyat di daerah penelitian.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat di rumuskan masalah yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan budidaya mawar di daerah penelitian?
2. Berapa biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih usaha budidaya mawar di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pot yang terjual (produksi), biaya produksi, pendidikan, lama budidaya, terhadap penerimaan usaha budidaya mawar di daerah penelitian?
4. Bagaimana tingkat kelayakan usaha budidaya mawar di daerah penelitian?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan budidaya mawar di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui berapa biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih usaha budidaya mawar di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah pot yang terjual (produksi), biaya produksi, pendidikan, lama budidaya terhadap penerimaan usaha budidaya mawar di daerah penelitian.
4. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha budidaya mawar di daerah penelitian.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Desa Bangun sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Adapun pertimbangan dan alasannya adalah daerah ini termasuk sentra produksi tanaman hias. Disamping itu tempat tinggal petani yang berkelompok menetap di satu desa di daerah penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Dari data yang diperoleh di Desa Bangun bangun sari terdapat populasi petani/pedagang mawar sebanyak ±46KK. Berdasarkan jumlah populasi petani/pedagang mawar di Desa Bangun Sari, maka dapat diambil sampel untuk penelitian dengan menggunakan metode slovin. Rumus metode slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana: N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = nilai kritis (batas penelitian)

Dengan menggunakan metode slovin tersebut, maka diperoleh sampel petani dengan nilai kritis sebesar 10%, yakni :

$$n = \frac{46}{1 + 46 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{46}{1,46} = 31,506 \text{ (dibulatkan menjadi 32)}$$

(Supriana, 2012)

Maka, dari metode slovin tersebut diperoleh besar sampel penelitian sebanyak 32 sampel petani dari 46kk yang ada di desa bangun sari.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani sampel dengan menggunakan daftar Kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait seperti Dinas Pertanian Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik, Kantor Kepala Desa Bangun Sari, dan buku-buku yang berhubungan dengan usahatani mawar.

### **Metode Analisis Data**

Identifikasi masalah 1, dianalisis secara deskriptif dengan cara menjelaskan sistem dan pengelolaan budidaya mawar didaerah penelitian.

Identifikasi masalah 2, dianalisis dengan analisis biaya dan pendapatan, yaitu :

Menurut Soekartawi, 2002 :

1. Total biaya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost ( Total Biaya )

FC = Fixed Cost ( Biaya Tetap )

VC = Variable Cost ( Biaya Variabel )

2. Total penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Y

3. Pendapatan Bersih dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Identifikasi masalah 3, dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diturunkan dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2006).

Data yang dibutuhkan adalah penerimaan, jumlah pot, total biaya produksi, tingkat pendidikan, lamanya usaha budidaya. Dimana nilai parameter tersebut selanjutnya akan diduga, sehingga modelnya menjadi:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana:

- Y = Penerimaan (Rp)
- a = Konstanta/Koefisien Intersep
- b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien variable regresi
- X<sub>1</sub> = Jumlah Polibag (buah)
- X<sub>2</sub> = Biaya Produksi (Rp)
- X<sub>3</sub> = Tingkat Pendidikan (Tahun)
- X<sub>4</sub> = Lama Usaha budidaya (Tahun)
- μ = Kesalahan pengganggu

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. R<sup>2</sup> dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \left\{ \frac{JK_{xy}}{\sqrt{JK_{xx} \cdot JK_{yy}}} \right\}^2$$

Dimana :

- R<sup>2</sup> = koefisien determinasi
- JK<sub>yy</sub> = jumlah kuadrat-kuadrat y
- JK<sub>xx</sub> = jumlah kuadrat-kuadrat x
- JK<sub>xy</sub> = jumlah kuadrat-kuadrat xy

(Supriana, 2009).

### Uji F

Untuk mengetahui apakah masing-masing faktor tersebut secara serempak berpengaruh nyata atau tidak terhadap penerimaan (Y), maka digunakan uji F.

Kriteria uji F:

Jika F-hitung ≤ F-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima; H<sub>1</sub> tidak diterima

Jika F-hitung > F-tabel, maka H<sub>0</sub> tidak diterima; H<sub>1</sub> diterima

### Uji t

Dan untuk mengetahui apakah masing-masing faktor secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap penerimaan (Y), maka digunakan uji t.

Kriteria uji t:

Jika t-hitung ≤ t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima; H<sub>1</sub> tidak diterima

Jika t-hitung > t-tabel, maka H<sub>0</sub> tidak diterima; H<sub>1</sub> diterima

Keterangan:

H = 0 tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing faktor terhadap penerimaan

H ≠ 0 ada pengaruh signifikan dari masing-masing faktor terhadap penerimaan (Sudjana, 1989).

Identifikasi masalah 4, dianalisis dengan menghitung *R/C Ratio* . Menurut Soekartawi (2006) *R/C (return cost ratio)*, yaitu :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria :

- $R/C > 1$  maka budidaya layak diusahakan/ menguntungkan
- $R/C = 1$  maka budidaya berada di titik impas
- $R/C < 1$  maka budidaya tidak layak diusahakan/ rugi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Budidaya Mawar

Di daerah penelitian perbanyak tanaman mawar dilakukan dengan cara setek tangkai yaitu, mengembangbiakkan tanaman dengan menggunakan bagian dari batang tumbuhan tersebut, bagian tanaman yang dapat ditanam dapat berupa tangkai. Tangkai yang kemudian dipotong menggunakan alat tajam seperti pisau kecil kemudian dipotong dengan panjang dua setek dari batang bawah. Setelah disetek bibit tanaman tersebut ditanam didalam polybag yang berisi tanah sekam.

Pembibitan mawar dalam polybag yaitu :

1. Media persemaian mawar disiram 1-2 kali sehari.
2. Hasil penyetekan tanaman mawar dimasukkan satu persatu kedalam polybag yang telah berisikan tanah sekam
3. Sapih (perjarang) bibit mawar yang sudah cukup besar ke dalam polybag yang sudah diisi media campuran tanah dan sekam.
4. Media dalam polybag yang berisi bibit mawar disiram hingga cukup basah.

Penyiapan Media Tanam:

Media tanam yang dipakai untuk menanam mawar yaitu tanah yang sudah bercampur dengan sekam, kemudian sediakan polybag yang ukurannya telah disesuaikan dengan besar kecilnya tanaman mawar. Siapkan bahan-bahan penunjang lainnya seperti pecahan bata atau arang, bahan tersebut dapat berfungsi sebagai penghisap kelebihan air (drainase) dan memudahkan sewaktu pemindahan tanaman ke polybag atau tempat tanam yang baru. Pecahan bata atau arang tersebut dapat ditambahkan pada dasar polybag setebal  $\pm 1$  cm sebelum ditambahkan dengan tanah yang telah dicampur dengan sekam.

Pemupukan merupakan bagian perawatan agar mawar dapat tumbuh dengan subur dan sehat. Sesudah melakukan pembibitan ke dalam polybag dilakukan pemupukan. Pupuk yang digunakan yaitu NPK dan Urea. Pemberian pupuk pada mawar hanya dilakukan sekali pada sekali musim tanam yaitu pada tanaman yang telah berumur 4 minggu.

Penyemprotan obat-obatan untuk mawar di daerah penelitian dilakukan hanya pada tanaman yang terkena penyakit. Obat-obatan yang dipakai adalah antracol. Pengelolaan budidaya mawar di daerah penelitian sudah intensif. Intensif yang dimaksud dalam hal ini adalah sudah melakukan budidaya dengan benar menggunakan alat-alat pertanian yang sesuai dengan budidaya tersebut dan sarana

produksi yang dipakai sudah bagus misalnya, pupuk, obat-obatan, media tanam yang dipakai.

## 2. Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Mawar

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya mawar merupakan penjumlahan dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, alat-alat pertanian dan biaya lain-lain (PBB).

Biaya produksi per petani jika hanya tenaga kerja luar keluar yang dibayar diperoleh biaya tenaga kerja sebesar Rp. 68.750. Rata-rata biaya produksi dalam sekali musim tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Produksi perhitungan TKLK per petani per Musim Tanam**

No	Uraian	Rupiah
1	Biaya Sarana Produksi	296.437,5
2	Penyusutan	117.346
3	Peralatan	475.343,75
4	Tenaga Kerja	68.750
5	PBB	70.087,5
<b>Rata-rata Biaya Produksi</b>		<b>1.027.965</b>

*Sumber : Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya mawar ini adalah sebesar Rp. 1.027.965,29 per petani dalam sekali musim tanam.

Selain biaya tenaga kerja luar keluarga dibayar, pada tabel berikut biaya tenaga kerja dalam keluarga juga dibayar sehingga diperoleh biaya tenaga kerja sebesar Rp. 443.593,75. Rata-rata biaya produksi per petani dalam sekali musim tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi setelah perhitungan biaya TKDK dan TKLK per petani per Musim Tanam**

No	Uraian	Rupiah
1	Biaya Sarana Produksi	296.437,5
2	Penyusutan	117.346
3	Peralatan	475.343,75
4	Tenaga Kerja	443.593,75
5	PBB	70.087,5
<b>Rata-rata Biaya Produksi</b>		<b>1.402.809</b>

*Sumber : Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya mawar ini adalah sebesar Rp. 1.402.809 per petani dalam sekali musim tanam.

### **Total Penerimaan Usaha Budidaya Mawar**

Penerimaan pada usaha budidaya mawar diperoleh dari hasil perkalian harga mawar per polybag dengan jumlah mawar yang terjual per polybag. Mawar dapat dijual pada umur 2,5 bulan sampai dengan 3 bulan. Rata-rata produksi bunga mawar yang dihasilkan sekali musim tanam yaitu sebanyak 2232,5 polybag per petani.

Rata-rata besarnya penerimaan usaha budidaya mawar dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Usaha Budidaya Mawar per petani per Musim Tanam**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rupiah</b>
1	Produksi (polybag)	2232,5
2	Rata-rata Penerimaan	3.022.812,5

*Sumber : Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 3 diketahui rata-rata penerimaan usaha budidaya mawar di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 3.022.812,5 per petani sekali musim tanam.

### **Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Mawar**

Pendapatan bersih usaha budidaya mawar ini diperoleh dari total penerimaan usaha budidaya mawar dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih usaha budidaya ini dipengaruhi oleh jumlah produksi mawar yang terjual, seluruh biaya produksi untuk usaha budidaya mawar di daerah penelitian.

Rata-rata besarnya pendapatan bersih usaha budidaya mawar dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Mawar per petani per Musim Tanam**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rupiah</b>
1	Rata-rata Penerimaan	3.022.812,5
2	Rata-rata Total Biaya Produksi	1.027.965
<b>Rata-rata Pendapatan Bersih perhitungan TKLK</b>		<b>1.994.847,406</b>
3	Rata-rata Total Biaya Produksi perhitungan TKLK dan TKDK	1.402.809
<b>Rata-rata Pendapatan Bersih perhitungan TKLK dan TKDK</b>		<b>1.620.003</b>

*Sumber : Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 diatas total biaya produksi sebesar Rp. 1.027.965 sebelum perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Diperoleh rata-rata pendapatan bersih usaha budidaya mawar adalah sebesar Rp. 1.994.847,406 per petani sekali musim tanam. Tetapi setelah perhitungan tenaga kerja dalam keluarga juga dibayar, maka diperoleh biaya produksi sebesar Rp. 1.402.809, Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih usaha budidaya mawar sebesar Rp. 1.602.003.



**3. Pengaruh jumlah pot yang terjual (produksi), total biaya produksi, pendidikan, lama budidaya terhadap penerimaan usahatani mawar di daerah penelitian.**

Dari hasil penelitian terhadap 32 sampel telah ditetapkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan budidaya mawar yaitu jumlah pot yang terjual (produksi) (X1), biaya produksi (X2), tingkat pendidikan (X3), lama budidaya (X4). Dari variabel bebas tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya penerimaan budidaya (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor-faktor tersebut penerimaan budidaya mawar digunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang dimana dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana:

- Y = Penerimaan budidaya (Rp)
- a = Konstanta/Koefisien Intersep
- b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien variable regresi
- X<sub>1</sub> = Jumlah Polibag (buah)
- X<sub>2</sub> = Biaya Produksi (Rp)
- X<sub>3</sub> = Tingkat Pendidikan (Tahun)
- X<sub>4</sub> = Lama usaha budidaya (Tahun)
- μ = Kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui hasil Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Budidaya Mawar**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-Hitung	Signifikan
Constant	-531879,936	2,183E6	-0,244	0,809
X <sub>1</sub> = Jumlah Polybag	1458,429	315,841	4,618	0,000**
X <sub>2</sub> = Biaya Produksi	1,312	1,130	1,161	0,256*
X <sub>3</sub> = Tingkat Pendidikan	-65414,719	141576,459	-0,462	0,648*
X <sub>4</sub> = Lama Usaha Budidaya	-20378,571	33681,354	-0,605	0,550*

R-Square = 0,654

F-Hitung = 12,778

F-Tabel = 2,73

t-Tabel = 1,703

Keterangan : \* = tidak nyata

\*\* = nyata

Sumber: Analisis Data Primer

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis Tabel 5 adalah :

$$Y = -531879,936 + 1458,429 X_1 + 1,312 X_2 - 65414,719 X_3 - 20378,571 X_4$$

(4,618) (1,161) (-0,462) (-0,605)

Dari hasil persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta yaitu -531879,936 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai masing-masing  $X=0$  maka jumlah penerimaan (Y) akan bernilai (-531879,936). Hal ini mustahil terjadi karena tidak mungkin penerimaan bernilai negatif. Menurut (Wijayanto, 2009) konstanta yang negatif tidak menjadi masalah sepanjang nilai X tidak mungkin sama dengan nol karena tidak mungkin dilakukan. Dan itu diperkuat oleh nilai masing-masing X dalam penelitian ini tidak sama dengan nol ( $X \neq 0$ ).

Dari Tabel 5 diketahui nilai  $R^2$  (R Square) diperoleh sebesar 0,654. Koefisien (indeks) determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 65,4% penerimaan budidaya mawar dapat dijelaskan oleh variabel jumlah polybag, biaya produksi, tingkat pendidikan, lama usaha budidaya, atau dengan kata lain sebesar 65,4% keempat variabel tersebut mempengaruhi penerimaan budidaya mawar. Sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Secara serempak faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan budidaya mawar (jumlah polybag, biaya produksi, tingkat pendidikan, lama usaha budidaya) memberikan pengaruh yang nyata terhadap penerimaan budidaya mawar. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai F-hitung yang didapatkan sebesar 12,778 > F-tabel sebesar 2,73. Dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa apabila F-hitung > F-tabel berarti  $H_0$  tidak diterima, berarti ada pengaruh faktor jumlah polybag yang terjual, biaya produksi, tingkat pendidikan, lama usaha budidaya terhadap penerimaan budidaya mawar di daerah penelitian.

Secara parsial, variabel jumlah polybag berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar 4,618 > nilai t-tabel sebesar 1,703. Nilai koefisien variabel jumlah polybag sebesar 1458,429 menunjukkan jika jumlah polybag yang terjual bertambah 1 buah, maka penerimaan budidaya mawar bertambah sebesar 1458,429 rupiah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terima  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

Secara parsial, variabel biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar 1,161 < nilai t-tabel sebesar 1,703. Nilai koefisien variabel biaya produksi sebesar 1,312 artinya jika biaya produksi bertambah 1 rupiah, maka penerimaan budidaya mawar bertambah sebesar 1,312 rupiah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terima  $H_0$  dan tidak terima  $H_1$ .

Secara parsial, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar 0,462 < nilai t-tabel sebesar 1,703. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar -65414,719 artinya jika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun, maka penerimaan budidaya mawar berkurang sebesar 65414,719 rupiah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terima  $H_0$  dan tidak terima  $H_1$ . Hal tersebut dikarenakan walaupun semakin tinggi tingkat pendidikan petani yang ditempuh tetapi proses budidaya yang dilakukan masih mengandalkan ilmu yang dilakukan secara turun temurun tanpa ada upaya menerapkan teknik budidaya

yang lebih maju lagi untuk memajukan usaha budidaya mereka maka hal tersebut dapat menurunkan penerimaan.

Secara parsial, variabel lama usaha budidaya tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar  $0,605 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 1,703$ . Nilai koefisien variabel lama usaha budidaya sebesar  $-20378,571$  artinya jika lama usaha budidaya bertambah 1 tahun, maka penerimaan budidaya mawar berkurang sebesar 20378,571 rupiah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terima  $H_0$  dan tidak terima  $H_1$ . Hal tersebut dikarenakan proses produksi yang dilakukan oleh masing-masing petani tidak sama sehingga walaupun kegiatan budidaya tersebut telah lama dilaksanakan tetapi jika salah satu proses produksinya tidak dilakukan dengan baik sehingga produksi yang dihasilkan kurang baik yang mengakibatkan kan penurunan penerimaan.

#### 4.

Analisis kelayakan usaha budidaya mawar dilakukan untuk mengetahui apakah usaha budidaya mawar yang dijalankan oleh petani di daerah penelitian layak atau tidak. R/C dikenal sebagai perbandingan nisbah antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui kelayakannya digunakan kriteria R/C yaitu :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria :

- $R/C > 1$  maka budidaya layak diusahakan/ menguntungkan
- $R/C = 1$  maka budidaya berada di titik impas
- $R/C < 1$  maka budidaya tidak layak diusahakan/ rugi

Rata-rata kelayakan usaha budidaya di daerah penelitian dapat di lihat dari tabel R/C berikut ini :

**Tabel 6. Rata-Rata R/C Usaha Budidaya Mawar per petani per Musim Tanam**

No	Uraian	Per Petani
1	Total Penerimaan	3.022.812,5
2	Total Biaya Produksi	1.027.965
	<b>Rata-rata R/C</b>	<b>2</b>

*Diolah dari : Lampiran 10*

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa rata-rata nilai R/C sebesar 2. Dengan kata lain R/C yang diperoleh sebesar  $2 > 1$  , maka usaha budidaya mawar di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengelolaan budidaya mawar mawar di daerah penelitian sudah baik karena telah sesuai dengan pokok-pokok budidaya yang baik, yakni melakukan pengolahan tanah, tidak berpindah-pindah, penyiapan media tanam, serta pemeliharaan untuk mencapai produksi maksimum .
2. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya mawar ini yaitu sebesar Rp. 1.027.965 per petani per musim tanam. Rata-rata

penerimaan yang diperoleh petani dalam usaha budidaya mawar ini yaitu Rp. 3.022.812,5 per petani per musim tanam. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani dalam usaha budidaya mawar ini yaitu sebesar Rp. 1.994.847,406 per petani per musim tanam dan pendapatan bersih setelah perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp.1.620.003.

3. Dari keempat variabel bebas yaitu, jumlah pot yang terjual (produksi) (X1), biaya produksi (X2), tingkat pendidikan (X3), dan lama usaha budidaya (X4), secara serempak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar di daerah penelitian hal ini disimpulkan berdasarkan nilai F hitung  $12,778 > F$  tabel 2,73. Pada variabel jumlah pot yang terjual (X1) secara parsial berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar di daerah penelitian hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung  $4,618 > t$  tabel 1,703. Pada variabel biaya produksi (X2) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar di daerah penelitian hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung  $1,161 < t$  tabel 1,703. Pada variabel tingkat pendidikan (X3) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar di daerah penelitian hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung  $(-)0,462 < t$  tabel 1,703. Pada variabel lama usaha budidaya (X4), secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan budidaya mawar di daerah penelitian hal ini disimpulkan berdasarkan nilai t hitung  $(-) 0,605 < t$  tabel 1,703.
4. Usaha budidaya mawar di daerah penelitian secara ekonomi layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai R/C yang lebih  $> 1$  yaitu, 2.

### **Saran**

1. Lahan usaha budidaya mawar sebaiknya dikembangkan lebih luas lagi sehingga dapat menghasilkan produksi lebih banyak lagi, dan system pengelolaan yang lebih baik lagi dengan menggunakan teknologi modern.
2. Agar meningkatkan ketelitian dalam memelihara bunga mawar sehingga dapat menghasilkan bunga yang cantik dan menarik.
3. Agar peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan agribisnis tanaman hias yang sedang trend di Kota Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.

Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.

Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriana. 2009. *Pengantar Ekonometrika Aplikasi dalam Bidang Ekonomi Pertanian*. Medan: Universitas Sumatera Utara

Supriana, 2012. *Modul Metode Penelitian Sosial*. Universitas Sumatera Utara, Medan.